**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IV SDN 23 PASIR SEBELAH**

Delvi Gustina1, Novrianti2, Zelhendri Zen3, Mutiara Felicita Amsal4

1,2,3,4Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Delvi Gustina, email : delvigustina12@gmail.com Novrianti, email : novrianti@fip.unp.ac.id

 Zelhendri Zen, email : zelhendrizen@fip.unp.ac.id Mutiara Felicita Amsal, email : mutiaraamsal@fip.unp.ac.id

**ABSTRAK**

Berdasarkan observasi di SDN 23 Pasir Sebelah di kelas IV menunjukkan aktivitas belajar siswa dikelas kurang maksimal,seperti malas membaca,tidak aktif bertanya,tidak berdiskusi dan tidak menyelesaikan latihan yang ditugaskan oleh guru. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dianggap efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan begitu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat keefektifan video pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa.Penelitian kuantitatif dengan jenis *quasy experiment* digunakan untuk melihat perbandingan aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Kelas IVA dan IVB menjadi sampel dalam penelitian dengan jumlah masing-masing kelasnya yaitu 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket aktivitas belajar siswa sebanyak 22 pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 71,24 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol 57,08. Dari hasil analisis uji-t diperoleh thitung>ttabel yaitu 5,133>2,010 pada tarif signifikan α 0,05, artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

**Kata Kunci :** **Aktivitas Belajar Siswa; Efektivitas; Video Pembelajaran**

|  |
| --- |
| This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang. |

**PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari kemajuan pendidikan. Karena, pendidikan adalah bagian utama untuk mendapatkan SDM yang berkualitas, kreatif dan inovatif. Untuk mengakui SDM berkualitas, pendidikan berkualitas juga harus dilaksanakan. Meningkatkan proses pembelajaran merupakan Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan . Titik fokus utama pendidikan saat ini adalah untuk membuat lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang efektif (Taufiq et al dalam Syah, 2019).

Pembelajaran yang efektif berhubungan dengan seluruh komponen pembelajaran dan kompetensi guru dalam menemukan pembelajaran yang mengacu pada tercapainya tujuan yang diharapkan. Standar keberhasilan proses interaksi peserta didik dan pendidik dalam pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah efektifitas pembelajaran, yang dilihat dari proses kegiatan aktivitas belajar siswa selama dikelas, respon dan penguasaan materi oleh siswa. Efektifitas pembelajaran ini dapat dicapai jika seluruh aspek dapat berperan dalam mencapai komponen perkembangan peserta didik adapun aspek yang dimaksud yaitu peserta didik dan pendidik, lingkungan, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan oleh guru yaitu menggunakan media. Dikarenakan penggunaan teknologi sangat berpengaruh pada seluruh aspek bidang kehidupan termasuk pendidikan, sehingga sangat dituntut pada pendidik untuk bisa menggunakan media yang sudah ada ataupun membuat media tersebut. Miarso (dalam Novrianti, 2016) berpendapat bahwa segala sesuatu yang digunakan dalam memberikan informasi dan menstimulasi pikiran, emosi, minat dan keinginan siswa, dengan begitu mampu mendorong pembelajaran secara sadar, terarah dan terkendali. Jadi media ini mampu membantu siswa menguasai materi lebih cepat dan baik, dengan begitu pemahaman siswa mampu menyerap lebih lama.

Namun guru masih kesulitan dalam memilih media yang sesuai untuk kebutuhan proses pembelajaran. Pemilihan media didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan kebutuhan materi. Untuk siswa sekolah dasar yang menyukai sesuatu yang berwarna dan bergerak, maka media audio visual (video) yang cocok untuk siswa sekolah dasar. Elihami, dkk (2017) berpendapat bahwa media yang dapat menyampaikan pesan dalam benduk audio dan visual disebut sebagai media video. Penggunaan video dianggap lebih efektif digunakan dikarenakan video banyak melibatkan alat indra sehingga melalui video siswa dapat melihat dan mendengar materi, dibandingkan media lainnya. Penggunaan video pembelajaran diharapkan mampu mendukung proses aktivitas belajar karena aktivitas belajar siswa inilah yang menjadi bagian indikator efektivitas pembelajaran. Kegiatan seseorang yang bisa mengarahkan pada perubahan yang baik bagi siswa disebabkan terjadinya interaksi antara komponen pembelajaran, yaitu siswa, guru dan lingkungan (Sardiman dalam Marlena, 2021).

Namun keadaan di lapangan tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan observasi di SDN 23 Pasir Sebelah di kelas IV, menunjukkan aktivitas belajar siswa dikelas kurang maksimal, seperti siswa malas membaca, tidak aktif bertanya, tidak berdiskusi dengan siswa lain dan tidak menyelesaikan latihan yang diberikan guru. Saat dilakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 23 Pasir Sebelah pada Juli 2023 beliau mengatakan ini disebabkan karena peralihan dari daring ke luring pasca covid-19, pada saat pembelajaran daring siswa tidak bisa diawasi oleh guru secara langsung sehingga banyak tugas siswa yang dikerjakan oleh orang tua murid yang menjadikan siswa tidak memahami materi dan siswa malas belajar.

PAI merupakan salah satu mapel yang aktivitas belajarnya belum maksimal. Pendidikan Agama Islam ini bertujuan mewujudkan manusia atau siswa/i yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak sesuai dengan ajaran syariat Islam (Satriani, 2020). Jadi PAI menjadi mapel wajib yang dipelajari siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik. Namun untuk pembelajaran PAI di sekolah umum hanya dialokasikan selama dua jam pelajaran perminggu. Dengan alokasi waktu tersebut, belum maksimal dalam membekali siswa dengan pengetahuan, sikap dan karakter agama yang memadai. Pemanfaatan metode ceramah dalam pembelajaran tentu saja bukanlah pilihan salah namun, diperlukan penunjang yang bisa membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, agar tercapainya keefektifan dalam pembelajaran pada mapel Pendidikan Agama Islam. Salah satu penunjang yang bisa diterapkan guru adalah media pembelajaran, dikarenakan media ini mampu memudahakan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa yang diajarkan.

Adapun menurut P. B. Dierich (dalam Ngalimun, 2017) jenis aktivitas belajar siswa terdiri 8 golongan yaitu : kegiatan visual*,* kegiatan lisan*,* kegiatan mendengarkan*,* kegiatan menulis*,* kegiatan menggambar*,* kegiatan motorik*,* kegiatan mentaldankegiatan emosional. Aktivitas belajar yang berkaitan dengan capaian pembelajaran PAI kelas IV yaitu mampu membaca dan menulis surah-surah pendek, memahami dan menjelaskan sifat-sifat Allah, menyampaikan pendapat dalam musyawarah, dan menceritakan kondisi arab pra-Islam (Kemendikbud, 2022). Dilihat dari capaian pembelajaran tersebut maka fokus dari aktivitas belajar PAI kelas IV yang sesuai dengan ragam aktivitas belajar siswa menurut P. B. Dierich yaitu: kegiatan visual*,* kegiatan lisan*,* kegiatan mendengarkan*,* kegiatan menulis*,* kegiatan mentaldankegiatan emosional.

Penggunaan video pembelajaran dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang efektif disekolah, pemilihan video sebagai media dapat memadukan antara komunikasi secara langsung dengan kelompok yang memanfaat audio dan teks. Sudjana dan Rivai dalam Yudianto (2017) berpendapat ada beberapa manfaat media video yaitu : (1) mampu meningkatkan motivasi; (2) informasi yang disampaikan jelas sehingga peserta didik mampu memahaminya dan adanya penguasaan dengan begitu tercapainya tujuan penyampaian.

Dilihat dari keunggulan media video tersebut dan uraian masalah diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan video terkhususnya dalam pembelajaran PAI untuk mendukung aktivitas belajar siswa. Dengan begitu diharapkan video pembelajaran ini mampu membantu guru dalam mendukung aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimen (*Eksperimen Semu). Mohammad Nasir (dalam Novrianti & Rayendra, 2022)berpendapat bahwa *Quasi Experiment* adalah penelitian yang hampir sama dengan eksperimen nyata yang mana tidak dapat mengontrol atau memanipulasi seluruh variabel yang sesuai, harus dilakukan kesepakatan untuk memutuskan validitas dalam dan luar berdasarkan keterbatasan yang ada. Desain penelitian ini berupa *Posttest-Only control Design,* dimana adanya 2 kelompok yang dipilih tanpa pertimbangan/acak (R). Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2017).

Adapun popoulasi dari penelitian ini yaitu kelas IV SDN 23 Pasir Sebelah. Dalam mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik dimana seluruh populasi penelitian dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Dalam penentuan kelas kontrol dan eksperimen yaitu menggunakan *teknik random sampling*. Teknik *teknik random sampling* merupakan penarikan sampel tanpa berpusat pada tingkatan populasi yang dipilih secara acak (Sugiyono, 2017). Jika populasi dianggap homogen (sama) maka teknik inilah yang tepat digunakan. Kelas IVA dan IVB yang menjadi sampel dalam penelitian ini, kedua kelas tersebut memiliki kesamaan jumlah siswa, guru yang mengajar dan rata-rata nilai nya tidak terlalu berbeda. Oleh karena itu kelas kontrolnya yaitu kelas IVA dan eksperimen kelas IVB, jumlah keseluruhannya 50 siswa yang masing-masing kelas ada 25 siswa.

Dalam mengumpulkan data penelitian peneliti menggunakan angket dan observasi. Instrumen angket disusun berdasarkan aktivitas belajar yang ingin diteliti. Dalam mengolah data yang didapat maka dilakukan analisis data, yang sebelumnya sudah diuji instrumen. Dalam mengolah data penelitian menggunakan uji perbandingan yang menggunakan rumus pengujian t-test.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian berlangsung dari 1 November - 23 November 2023. Lokasi penelitian di SDN 23 Pasir Sebelah pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan video pembelajaran pada satu kelas dan kelas lainnya dengan pembelajaran konvensional dengan menggunakan powerpoint. Pada akhir pertemuan disebarkan angket instrumen aktivitas belajar siswa.

Sebelum menganalisis instrumen, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih akurat. Dalam pengujian validitas dilakukan dengan rumus korelasi, setelah diuji validasi maka dperoleh instrumen yang valid berjumlah 22 item, kemudian digunakan rumus *cronbach’ alpha* untuk uji reliabilitas dan nilai reliabilitasnya yaitu0,87. Nilai uji reliabilitas intrumen dibandingkan dengan nilai ketentuan koefisien reliabilitas yaitu 0,87 > 0,60. Hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa instrumen pada variabel penelitian ini mempunyai reliabilitas yang tinggi, artinya memiliki kehandalan (terpercaya) dan bisa digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

.Setelah diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya di uji hipotesis untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Uji hipotesis menggunakan rumus t-test. Apabila thitung < ttabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan syafril (2019) bahwa : “Terdapat perbedaan yang signifikan untuk aktivitas belajar jika nilai thitung lebih tinggi daripada ttabel, begitupun sebaliknya tidak ada perbedaan yang signifikan untuk aktivitas belajar jika nilai thitung lebih rendah daripada ttabel”.

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok** | **N** | **Nilai rata-rata** | **thitung** | **ttabel α 0.05** |
| 1 | Eksperimen | 25 | 71,24 | 5,133 | 2,010 |
| 2 | Kontrol | 25 | 57,08 |

Berdasarkan analisis tabel diatas diperoleh thitung = 5,133 dan ttabel = 2,010, jadi disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kedua kelas tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun nilai rata-rata instrumen aktivitas belajar kelas eksperimen yaitu 71,24 dan pada kelas kontrol yaitu 57,08 terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan powerpoint.

Hasil data setiap indikator aktivitas belajar akan dianalisis dan dibandingkan antara kedua kelas ini bertujuan agar terlihat perbedaan setiap indikator aktivitas belajar. Berikut rekapitulasi persentase nilai setiap indikator aktivitas belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Aktivitas Belajar Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aktivitas Belajar** | **Eksperimen** | **Kontrol** |
| 1 | *visual activities* | 74,5% | 56,50% |
| 2 | *oral activities* | 78,71% | 62,57% |
| 3 | *listening activities* | 81,5% | 66% |
| 4 | *Writing activities* | 82,4% | 71% |
| 5 | *Mental activities* | 81% | 58,50% |
| 6 | *Emotional activities* | 86% | 68% |



Dapat dilihat rekapitulasi data setiap indikator aktivitas belajar siswa yang diteliti diatas bahwa nilai presentase setiap indikator dari kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Ini membuktikan bahwa penerapan video pembelajaran efektif digunakan dalam mendukung aktivitas belajar siswa, khususnya digunakan dalam mapel PAI kelas IV SD materi hijrahnya Nabi Muhammad saw. ke Madinah. Dalam penelitian (Syah, 2019) dalam penelitiannya “Keefektifan Media Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Narasi Di SD” juga menunjukkan adanya keefektifan video pembelajaran. Dalam penelitiannya Imam Ma’rif syah berpendapat dengan menggunakan video kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan begitu berpengaruh dengan aktivitas belajar siswa yang lebih baik, dan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan efektif.

Dengan begitu, pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran aktivitas belajarnya lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional dengan berbantuan media power point. Dengan penjelasan tersebut guru dapatnya mempertimbangkan penggunaan video pembelajaran dalam kelas terutama pada mapel PAI yang alokasi waktunya hanya 2 jam/perminggu, dengan menggunakan video pembelajaran ini guru lebih terbantu dalam menjelaskan materi dan siswa pun dapat lebih memahami materi dengan cepat.

**KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut : (1) Hasil uji hipotesis *paired* sample t-test pada lembar angket aktivitas belajar siswa, didapatkan nilai t hitung sebesar 5,133 dengan dibandingkan nilai t tabel df 48 yaitu 2,010 dengan artian bahwa ttabel < thitung., artinya terjadi perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Dan hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan powerpoint; (2) hasil persentase setiap item angket aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini membuktikan kefektifan penerapan video pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa dalam mapel Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 23 Pasir Sebelah.

Jadi dapat disimpulkan penggunaan video pembelajaran lebih efektif terhadap aktivitas belajar siswa pada mapel PAI kelas IV SD dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan media powerpoint. Sehingga guru dapatnya mempertimbangkan penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mapel PAI yang alokasi waktunya hanya 2 jam/perminggu, dengan menggunakan video pembelajaran ini guru lebih terbantu dalam menjelaskan materi dan siswa pun dapat lebih memahami materi dengan cepat.

**REFERENSI**

Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Islam dalam organisasi Belajar. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8

Kemendikbud.(2022). *Capaian Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F.* diakses pada 23 Agustus 2023 dari [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1.CPPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/1.CPPendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti.pdf)

Marlena, M.(2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mapel Ips di SMP negeri 22 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : IAIN Bengkulu

Ma’rif Syah, I, Risnawati, S. (2019). Keefektifan Media Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Narasi di SD. *Elementary.*Vol 7(1)

Novrianti. (2016). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Mind Mapping Dengan Aplikasi Macromedia Director MX 2004 Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Kelas IX SMP. *E-TECH : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *1*(November), 1–6.

Novrianti, & Rayendra. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have*. *E-TECH : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *10*(01). https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

Satriani.(2020). Upaya Solutif Dalam Mengatasi Hambatan Pengimplementasian Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ibrah*, 9(1) 64-76 https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, kualitatif dan R&D).*Bandung : Alfabeta

Syafril. (2019). *Statistika Pendidikan*. Jakarta:Prenadamedia group

Syah, I. M. (2019). Keefektifan Media Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Narasi Di Sd. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *7*(1), 137. https://doi.org/10.21043/elementary.v7i1.4496

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 234–237.